

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wali Santri

1. Bagaimana sikap orang tua dalam mengasuh dan membina anak dalam keluarga?
2. Bagaimana jika anak tidak menuruti perintah atau kemauan orang tua?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membina anak mengajarkan Al-Qur'an?
4. Kesulitan apa yang orang tua hadapi dalam membina anak membaca Al-Qur'an?
5. Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak agar mau belajar membaca Al-Qur'an itu seperti apa?
6. Bagaimana pola asuh yang diberikan kepada anak dalam membina anak membaca Al-Qur'an?
7. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam membina anak membaca Al-Qur'an?

B. Santri

1. Apa saja yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an?
2. Sanksi atau hukuman apa yang diberikan orang tua jika melakukan kesalahan atau tidak menurut orang tua?
3. Apa saja faktor kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

C. Kepala TPQ Al-Hidayah

1. Bagaimana keadaan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah?
2. Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh wali santri kepada santri?
3. Apa saja kesulitan orang tua dalam membina anak membaca Al-Qur'an?

D. Ustad TPQ Al-Hidayah

1. Apa saja kegiatan anak dalam kesehariannya?
2. Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh wali santri kepada santri?
3. Apa saja kesulitan orang tua dalam membina anak membaca Al-Qur'an?

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WALI SANTRI

Nama : Nailul Mustofidah

Selaku : Wali Santri dari Adinda Zahrani

Tanggal Wawancara : Senin, 10 Mei 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap orang tua dalam mengasuh dan membina anak dalam keluarga?	Dalam mendidik anak di dalam keluarga, pendidikan yang kami berikan biasa-biasa saja seperti pada umumnya orang tua memberikan pendidikannya kepada anak.
2.	Bagaimana jika anak tidak menuruti perintah atau kemauan orang tua?	Kalo anak tidak menuruti perintah saya biasanya saya bujuk dulu sampai mau tapi kalo anak tetap tidak mau paling saya bentak agar anak mau.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membina anak mengajarkan Al-Qur'an?	Berhubung saya tidak mengerti agama dan kurang bisa membaca Al-Qur'an, akhirnya anak saya masukkan ke TPQ Al-Hidayah karena dekat dengan rumah, saya bisa memantau, dan teman-temannya juga banyak yang disana jadi anak mau belajar membaca Al-Qur'an

		disana.
4.	Kesulitan apa yang orang tua hadapi dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Anak itu ya mbak kalo sudah main kadang lupa waktu.
5.	Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak agar mau belajar membaca Al-Qur'an itu seperti apa?	Biasanya saya juga mengasih iming-iming sesuatu kalo anak mau tes di TPQ agar anak semangat dalam belajarnya.
6.	Bagaimana pola asuh yang diberikan kepada anak dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Saya mencukupi kebutuhannya agar anak tidak seperti saya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Saya percayakan semuanya pada anak, saya hanya bisa mendampingi semampu saya.
7.	Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Ketegasan saya sebagai orang tua mungkin bisa jadi pendorong anak, karena jika anak malas membaca Al-Qur'an ataupun tidak mau berangkat ke TPQ nanti pasti saya langsung marahin dia soalnya dari pada dirumah main terus ya mending berangkat ngaji karena anak takut kalo saya marah jadi sebisa mungkin anak selalu menurut

		<p>saya.</p> <p>Anak itu ya mbak kalo sudah main kadang lupa waktu, padahal setiap hari sebelum main saya wanti-wanti kalo denger adzan ashar pulang tapi kadang lupa sampai jam 4 baru pulang terus capek kadang malas buat berangkat mengaji.</p>
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WALI SANTRI

Nama : Nur Faidah

Selaku : Wali Santri dari Akfifina Nainul Muna

Tanggal Wawancara : Senin, 10 Mei 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap orang tua dalam mengasuh dan membina anak dalam keluarga?	<p>Sikap saya mendidik anak di dalam keluarga itu, saya selalu mengontrol atau mengawasi setiap apa yang dilakukan anak saya, saya biarkan anak saya bermain dengan siapapun namun saya beri saran jangan sampai terpengaruh kepada teman yang tidak</p>

		baik.
2.	Bagaimana jika anak tidak menuruti perintah atau kemauan orang tua?	Paling kalo anak tidak nurut sama saya paling saya berikan pengertian-pengertian saja dan nanti pasti langsung nurut.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membina anak mengajarkan Al-Qur'an?	Setiap hari sebisa mungkin Ibu selalu mengingatkan untuk membaca Al-Qur'an dan memberikan pengertian bahwa membaca Al-Qur'an itu sangat penting. Walaupun disore hari anak sudah berangkat ke TPQ Al-Hidayah tetapi sehabis maghrib anak harus membaca Al-Qur'an lagi dirumah nanti saya dampingi untuk menyimaknya.
4.	Kesulitan apa yang orang tua hadapi dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Anak-anak masih senang-senangnya bermain jadi kalo main ya suka lupa waktu.
5.	Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak agar mau belajar membaca Al-Qur'an itu seperti apa?	Selalu memberikan pengertian saja kalo membaca Al-Qur'an itu penting untuk masa depannya.
6.	Bagaimana pola asuh yang	Secara pribadi saya memberikan

	diberikan kepada anak dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	kesempatan kepada anak untuk melakukan apa saja yang dia mau yang penting masih saya pantau. Dalam membina anak membaca Al-Qur'an sendiri saya juga menyerahkan sepenuhnya kepada anak, agar anak sadar betapa pentingnya membaca Al-Qur'an untuk kehidupan yang akan datang. Alhamdulillahnya anak sudah menyadari hal-hal seperti itu.
7.	Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Kalo untuk mendorong semangat anak saya tidak pernah memberikan hadiah atau menjanjikan sesuatu biar anak semangat membaca Al-Qur'an ya karena kewajiban anak ya membaca Al-Qur'an walaupun 1 atau 2 ayat setiap hari. Tetapi saya selalu memberikan pengertian saja kalo membaca Al-Qur'an itu penting untuk masa depannya, karena jika suatu saat dia tidak ngaji dan tidak bisa membaca Al-Qur'an maka dia sendiri akan rugi dan akan ketinggalan dengan teman-

		<p>temannya.</p> <p>Mungkin sama kaya anak-anak yang lain ya, anak-anak masih senang-senangnya bermain jadi kalo main ya suka lupa waktu tapi alhamdulillah tidak sampai yang males untuk membaca Al-Qur'an itu enggak.</p>
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WALI SANTRI

Nama : Halmiyah

Selaku : Wali Santri dari Ayu Maulidah

Tanggal Wawancara : Sabtu, 8 Mei 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap orang tua dalam mengasuh dan membina anak dalam keluarga?	Saya itu ya tidak terlalu memberikan aturan kepada anak, apa yang dia mau maka saya turuti, apa yang dia minta saya kasih selagi saya mampu untuk memberi.
2.	Bagaimana jika anak tidak menuruti perintah atau kemauan orang tua?	Kalo pas dia tidak menuruti saya dia juga akan marah tapi saya diamkan saja.

3.	Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membina anak mengajarkan Al-Qur'an?	Saya sudah menyekolahkan anak di TPQ Al-Hidayah, tetapi anak jarang berangkat karena tidak ada temennya yang berangkat, tetapi kadang saya dampingi ngaji setelah maghrib itupun kadang juga tidak mau. Terserah anaknya saja kalo mau ya syukur kalo tidak ya saya tidak memaksa.
4.	Kesulitan apa yang orang tua hadapi dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Anak saya itu manja banget kalo dirumah, apa-apa harus dituruti.
5.	Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak agar mau belajar membaca Al-Qur'an itu seperti apa?	Biasanya saya ngasih yang dia pingin mbak kalo pas dia rewel ndak mau ngaji.
6.	Bagaimana pola asuh yang diberikan kepada anak dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Saya membebaskan anak mau membaca Al-Qur'an atau tidak, karena anak kalo disuruh malah tidak dilakukan makanya saya tidak memaksa. Saya tidak pernah memberikan aturan untuk selalu membaca Al-Qur'an, yang penting

		saya sudah memasukkan anak ke TPQ Al-Hidayah agar anak bisa membaca Al-Qur'an disana.
7.	Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	<p>Biasanya saya ngasih yang dia pingin mbak kalo pas dia rewel ndak mau ngaji, kalo gak kaya gitu dia ndak bakal mau. Apalagi kalo pas saya janjeni beli apa gitu kalo ndak dituruti bisa ngamuk dia makane sebisa mungkin selalu saya turuti agar anak mau membaca Al-Qur'an.</p> <p>Anak saya itu manja banget kalo dirumah, apa-apa harus dituruti jadi ya yang jadi penghambatnya itu dari anak itu sendiri. Kalo saya paksa juga anak kadang malah ngamuk akhirnya saya diamkan saja, apapun yang dia mau saya turuti.</p>

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WALI SANTRI

Nama : Syarifah Nurtriana

Selaku : Wali Santri dari Nimas Ayu Praha Belfas

Tanggal Wawancara : Sabtu, 8 Mei 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap orang tua dalam mengasuh dan membina anak dalam keluarga?	Dalam mendidik anak saya akui memang kurang perhatian saya kepada anak saya, mengingat setiap hari saya bekerja berangkat pagi dan pulang sore, anak saya titipkan semua ke simbahnya dengan seperti itu anak kurang saya perhatikan dalam kesehariannya. Namun segala kegiatannya saya sering pantau.
2.	Bagaimana jika anak tidak menuruti perintah atau kemauan orang tua?	jika anak tidak menuruti kemauan saya saya hanya memberikan nasihat dan memaklumi anak saja.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membina anak mengajarkan Al-Qur'an?	Sekolah yang berbasis Islami menjadi alternatif saya untuk membantu saya agar anak tetap bisa membaca Al-Qur'an secara rutin, namun saya juga memasukkan anak ke TPQ Al-Hidayah karena dari pada setiap sore anak main dan tidak ada kegiatan jadinya saya masukkan ke TPQ Al-Hidayah agar anak tetap selalu membaca Al-Qur'an.
4.	Kesulitan apa yang orang tua	seharian saya bekerja jadi saya kurang

	hadapi dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	perhatian sama anak sehingga waktu untuk mendampingi anak membaca Al-Qur'an itu hampir tidak ada.
5.	Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak agar mau belajar membaca Al-Qur'an itu seperti apa?	Kalo pas saya ada rejeki saya belikan sesuatu agar anak semangat belajar ataupun membaca Al-Qur'an.
6.	Bagaimana pola asuh yang diberikan kepada anak dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Alhamdulillah anak sudah rutin membaca Al-Qur'an karena di sekolah dan di TPQ Al-Hidayah sudah menjadi kebiasaan membaca Al-Qur'an, dengan seperti itu saya tinggal mengawasi anak saja dan mencukupi kebutuhan anak khususnya agar anak tetap istiqomah membaca Al-Qur'an setiap hari.
7.	Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Alhamdulillah anak saya selalu mengerti dan paham dengan keadaan keluarga jadi saya tidak perlu terlalu menuntut untuk selalu seperti ini seperti itu. Kalo untuk faktor penghambatnya itu

		<p> mungkin dari saya sendiri, saya kurang ada waktu sama anak. Tapi menurut saya anak sudah cukup membaca Al-Qur'an sehari di sekolah ataupun di TPQ Al-Hidayah jadi kalo anak dipaksakan membaca Al-Qur'an selepas maghrib juga kesian biar ada waktu untuk istirahat. </p>
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WALI SANTRI

Nama : Badiyatun Nisak

Selaku : Wali Santri dari Salwa Chaya Safira

Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Mei 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap orang tua dalam mengasuh dan membina anak dalam keluarga?	<p> Keseharian anak selalu saya pantau, kalau pas anak bermain tetapi tidak dilingkungan rumah saya pasti akan mencarinya, dia itu kecil tapi sukanya main sama bocah SMP makanya saya kadang takut kalo pas bermain sepeda ke jalan raya, makanya </p>

		sering saya pantau saya cari kalo pas dia main.
2.	Bagaimana jika anak tidak menuruti perintah atau kemauan orang tua?	Kalo anak tidak mau menuruti saya paling saya bujuk perlahan sampai anak mau.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membina anak mengajarkan Al-Qur'an?	Anak dari TK sudah saya masukkan ke TK Qiro'ati jadi anak sudah lancar membaca, ketika sudah agak besar anak sudah perlahan saya ajari Al-Qur'an karena lingkungan saya itu pesantren jadi mau tidak mau anak harus bisa membaca Al-Qur'an dari kecil. Namun walaupun seperti itu saya tetap memasukkan anak ke TPQ Al-Hidayah agar belajar membaca Al-Qur'annya bisa senang karena ada temennya.
4.	Kesulitan apa yang orang tua hadapi dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Namanya juga anak-anak ya mbak kadang anak itu bosan membaca Al-Qur'an terus.
5.	Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak agar mau belajar	aya setiap hari perdengarkan dia lantunan ayat suci Al-Qur'an agar anak terbiasa.

	membaca Al-Qur'an itu seperti apa?	
6.	Bagaimana pola asuh yang diberikan kepada anak dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Karena kan lingkungan saya itu pesantren, jadi anak harus nurut semua aturan-aturan yang saya berikan agar anak itu menjadi disiplin. Nah kalo untuk membina anak membaca Al-Qur'an itu paling selepas sholat maghrib sampai isya anak harus membaca Al-Qur'an bersama dengan anggota keluarga, anak tidak boleh main, tidak boleh menonton tv. Setelah isya harus belajar untuk sekolah besok jadi segala kegiatan anak saya yang atur semuanya agar anak disiplin.
7.	Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Lingkungan yang menjadi kebiasaan baik untuk anak saya. Lingkungan yang setiap harinya didengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an membuat anak menjadi kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an. Walaupun saya tidak memberikan sesuatu apapun pada anak, karena kalo saya sekali saja

		<p>memberikan sesuatu maka anak akan manja dan bergantung pada sesuatu itu.</p> <p>Makanya saya setiap hari mendengarkan dia lantunan ayat suci Al-Qur'an agar anak terbiasa. Dulu orang tua saya juga dalam mengajarkan anak-anaknya selalu mengajak dan mengajarkan mengaji setiap harinya sewaktu habis maghrib, kemudian hal tersebut juga saya terapkan dengan anak saya.</p> <p>Namanya juga anak-anak ya mbak kadang anak itu bosan membaca Al-Qur'an terus, kalo anak sudah mulai agak bosan saya diamkan saja dulu sampai mau sendiri karena kalo dipaksa anak kadang malah tidak mau.</p>
--	--	---

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA TPQ AL-HIDAYAH
KELURAHAN KANDANG PANJANG KOTA PEKALONGAN**

Nama : Hj. Umi Hawa, A.Ma

Selaku : Kepala TPQ Al-Hidayah Kelurahan Kandang Panjang
Kota Pekalongan

Tanggal Wawancara : Selasa 18 Mei 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah?	Dari tahun ke tahun alhamdulillah jumlah muridnya meningkat, banyak orang tua yang sadar akan belajar agama jadi memasukkan anaknya ke TPQ Al-Hidayah ini. Anaknya sendiri pun sangat semangat belajar di TPQ karena kalo dirumah kadang dimarahi orang tua ataupun malas membaca Al-Qur'an sehingga anak-anak lebih memilih belajar membaca Al-Qur'an di TPQ yang didampingi ustad atau ustadzahnya daripada dirumah bersama orang tua.
2.	Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh wali santri kepada santri?	Seperti yang sering saya lihat ya pola asuh yang orang tua terapkan seperti pada umumnya orang tua lain mengasuh. Mereka mendukung penuh kegiatan anaknya, mereka mencukupi

		kebutuhan anaknya, mereka percaya bahwa anaknya pasti memiliki kemampuan sendiri-sendiri dan tetap dalam pengawasan orang tua.
3.	Apa saja kesulitan orang tua dalam membina anak membaca Al-Qur'an?	Mungkin untuk faktor penghambatnya itu dari diri anak itu sendiri. Anak ketika sudah asyik main lupa berangkat ke TPQ, karena kebanyakan orang tua bekerja sampai sore jadi anak tidak ada yang mengawasi untuk berangkat ke TPQ sehingga anak kurang dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun tidak semua anak seperti itu tapi ada beberapa anak yang seperti itu, namun walaupun sikap anak seperti itu alhamdulillah membaca Al-Qur'annya lancar.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA TPQ AL-HIDAYAH
KELURAHAN KANDANG PANJANG KOTA PEKALONGAN**

Nama : Ustad Muhajirin

Selaku : Ustad TPQ Al-Hidayah Kelurahan Kandang Panjang Kota
Pekalongan

Tanggal Wawancara : Jumat 7 Mei 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah?	Keadaan anak di TPQ Al-Hidayah sangat antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an bahkan setiap hari selalu menunggu ustadnya datang. Anak-anak selalu merespon baik sehingga kegiatan belajar membaca Al-Qur'an berjalan dengan lancar karena mereka sudah paham bahwa kewajiban membaca Al-Qur'an itu penting.
2.	Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh wali santri kepada santri?	Kalo orang tua di TPQ Al-Hidayah itu mempercayakan sepenuhnya kepada anak dalam membaca Al-Qur'an, anak tanpa disuruh berangkat pun jam 4 kurang sudah sampai di TPQ. Walaupun Sehari-hari anak bermain tetapi ketika mereka mendengar adzan ashur anak itu langsung pulang mandi kemudian langsung berangkat ke TPQ

		<p>tanpa adanya paksaan sehingga anak senang untuk membaca Al-Qur'an.</p> <p>Orang tua juga memberikan kepercayaan penuh kepada ustadnya agar anak bisa bertanggung jawab sebisa mungkin setiap hari untuk membaca Al-Qur'an.</p>
3.	<p>Apa saja kesulitan orang tua dalam membina anak membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Anak dengan murid itu berbeda, kalo di TPQ murid bisa disiplin dengan guru, bisa menaati peraturan yang ada, tetapi kalo dirumah anak bersama orang tua walaupun dipaksa kadang anak tidak mau. Kebetulan saya sehabis maghrib buka ngaji dirumah, anak-anak itu malah datang kerumah saya ikut ngaji dengan saya setelah maghrib tidak mau sama orang tua nya katanya kadang kalo salah baca pasti dimarahin. Mungkin hal tersebut yang mengakibatkan anak tidak mau membaca Al-Qur'an bareng dirumah.</p>

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SANTRI

Tanggal Wawancara

: Jum'at, 21 Mei 2021

No.	Nama Santri	Pertanyaan		
		Apa saja yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an	Sanksi atau hukuman apa yang diberikan orang tua jika melakukan kesalahan atau tidak menurut orang tua?	Apa saja faktor kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
1.	Adinda Zahrani	Belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah karena orang tua kurang bisa membaca Al-Qur'an.	Kalo tidak menuruti perintah orang tua biasanya dibujuk dulu sampai mau tapi kalo tetap tidak mau biasanya orang tua membentak agar anak mau.	Main sama teman sampai lupa waktu
2.	Akfifina Nainul	Selalu	Kalo saya tidak	Main sama

	Muna	mengingatkan untuk membaca Al-Qur'an, dan setiap setelah sholat maghrib membaca Al-Qur'an bersama ibu.	nurut sama orang tua biasanya diberikan pengertian-pengertian saja dan nanti pasti langsung nurut.	temen
3.	Ayu Maulidah	Menyuruh untuk berangkat ke TPQ setiap sore, dan setelah maghrib juga membaca Al-Qur'an.	Orang tua membiarkan saya, karena kalo saya diberi hukuman akan marah atau ngamuk.	Harus ada hadiah baru mau berangkat TPQ atau membaca Al-Qur'an
4.	Nimas Ayu Praha Belfas	Saya disekolahkan di sekolah yang berbasis Islami dan masuk ke TPQ setiap sore karena orang tua tidak ada waktu	Orang tua hanya memberikan nasihat dan memaklumi saya karena orang tua jarang ada waktu	Sibuknya orang tua yang membuat saya kadang tidak mau membaca Al-Qur'an

		untuk mengajari saya membaca Al-Qur'an karena sibuk bekerja	bersama saya.	karena pingin didampingi orang tua.
5.	Salwa Chaya Safira	Setiap hari diperdengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dirumah jadi saya terbiasa membaca Al-Qur'an karena dari TK saya sudah ssekolah di TK Qiro'ati.	Kalo tidak mau menuruti orang tua, biasanya dibujuk perlahan sampai mau menuruti perintah orang tua.	Bosan setiap hari membaca Al-Qur'an jadi kadang tidak membaca Al-Qur'an karena capek.



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-HIDAYAH
KELURAHAN KANDANG PANJANG
KOTA PEKALONGAN

Jl. Tentara Pelajar Gg. VII Kandang Panjang kota Pekalongan

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala TPQ Al-Hidayah Kelurahan Kandang Panjang Pekalongan menerangkan bahwa:

Nama : NailalIzzah
NIM : 2117355
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Program : S1 (Strata Satu)
Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di TPQ Al-Hidayah Kelurahan Kandang Panjang Pekalongan dari tanggal 7 Mei 2021 s.d tanggal 21 Mei 2021 untuk penyelsaian skripsi dengan judul "POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-HIDAYAH KELURAHAN KANDANG PANJANG KOTA PEKALONGAN".

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 21 Mei 2021

Kepala TPQ Al-Hidayah



Hj. UMI HAWA, A.Ma



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website : ftik.iain-pekalongan.ac.id | Email : ftik@iain-pekalongan.ac.id

Nomor : B-230/In.30/J.II.1/PP.09/01/2021

12 Januari 2021

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Yth.

Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A

Di -

Tempat

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NAILAL IZZAH

NIM : 2117355

Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-HIDAYAH KELURAHAN KANDANG PANJANG KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

a.n. Dekan FTIK

Ketua Jurusan PAI



H. M. Yasin Abidin, M. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km 5, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website: www.ftik.iainpekalongan.ac.id, E-mail: ftik@iainpekalongan.ac.id

Nomo : B-4032/In.30/J.II.1/PP.09/05/2021

25 Mei 2021

Lamp. : ,

Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

KEPALA TPQ AL-HIDAYAH KELURAHAN KANDANG
PANJANG KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA

di

Tempat

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NAILAL IZZAH

NIM : 2117355

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

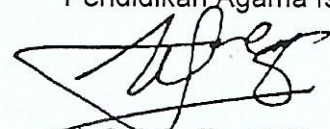
adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-HIDAYAH KELURAHAN
KANDANG PANJANG KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian
kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



H. Salafudin, M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nailal Izzah
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 19 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kandang Panjang Gg7/60 Rt02/02 Kecamatan
Pekalongan Utara Kota Pekalongan

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Islam 07 Panjang Wetan Lulus Tahun 2011
2. SMP Negeri 8 Pekalongan Lulus Tahun 2014
3. SMA Negeri 2 Pekalongan Lulus Tahun 2017
4. IAIN Pekalongan Masuk Tahun 2017

C. Data Orang Tua

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Azizun Zaeroni
Alamat : Kandang Panjang Gg7/60 Rt02/02 Kecamatan Pekalongan
Utara Kota Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Mufidah
Alamat : Kandang Panjang Gg7/60 Rt02/02 Kecamatan
Pekalongan Utara Kota Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Mei 2021

Penulis

DOKUMENTASI FOTO

Wawancara dengan Wali Santri



Wawancara dengan Kepala TPQ



Wawancara dengan Ustadz TPQ



Wawancara dengan Santri



Foto Suasana Belajar di TPQ Al Hidayah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Nailal Izzah**

NIM : **2117355**

Jurusan /Fakultas : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / FTIK**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA ANAK MEMBACA
AL-QUR'AN DI TPQ AL-HIDAYAH KELURAHAN KANDANG PANJANG
KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Juni 2021



Nailal Izzah
NIM. 2117355

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.